

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MELAWAT DENGAN TONGKAT SISWA TUNANETRA DI SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

LEARNING IMPLEMENTATION OF VISIT SKILL WITH BLIND CANE OF THE BLIND STUDENTS IN SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Oleh: Ray Gumilang Kurniady Suja'i, Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Dederay01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran melawat dengan tongkat pada siswa tunanetra sekolah dasar di SLB A Yaketunis Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, subjek penelitian yaitu dua siswa tunanetra kelas 5 sekolah dasar. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat pada siswa tunanetra terdiri dari persiapan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menentukan tujuan pembelajaran dan yang berpedoman pada kurikulum dan menentukan materi yang berpedoman pada buku ajar orientasi dan mobilitas. Proses pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yaitu guru menyampaikan materi tentang cara penggunaan tongkat dengan menyampaikan teknik menggunakan tongkat yaitu posisi tangan ketika memegang tongkat dan cara mengayun tongkat, guru memberi contoh cara penggunaan tongkat yang benar, kemudian siswa meraba tangan guru dan siswa mempraktekannya secara langsung. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran melawat dengan tongkat yaitu metode praktek. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada ahir semester, evaluasi berupa tes kinerja yaitu siswa mempraktekan teknik menggunakan tongkat tanpa didampingi.

Kata kunci: *Keterampilan melawat dengan tongkat, siswa tunanetra*

Abstract

This study aims to describe the preparation, processing and evaluation of learning visited with a stick on the blind students of primary school in SLB with Yaketunis. Type of this research is descriptive research, research that is the subject of two blind students grade 5 elementary school. Using data collection techniques of observation, interview and documentation. Data analysis using descriptive analysis. Research results show that implementation of the learning skills visited with a stick on the blind students consists of the preparation of the study that was done teachers namely determine learning objectives and are based on the curriculum and determine material based on textbook orientation and mobility. The process of learning skills with a rod that is visited teachers deliver material about how to use the wand by passing on techniques using a stick that is the position of the hands when holding the stick and how to swing a stick, the teacher gives examples How to use a cane, then students are grasping the hands of teachers and students it out directly. The methods used in the teacher learning visited with a stick that is the method of practice. Evaluation of learning is done in the end semester, evaluation form performance tests namely the students practice the techniques using sticks without accompanied.

Keywords: Skill visited with a cane, visually impaired students

PENDAHULUAN

Tunanetra merupakan kondisi rusak atau luka yang dialami oleh seseorang sehingga mengakibatkan terhambatnya indra penglihatan.

Menurut Daniell Hallahan dan Kaufman (2009: 249) menjelaskan bahwa penyandang tunanetra adalah seseorang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada penglihatan

terbaiknya setelah dikoreksi atau mempunyai lintang panjang sangat sempit dengan diameter sudut paling luas tidak lebih dari 20 derajat. Orientasi dan mobilitas adalah suatu rangkaian pengetahuan dan keterampilan.

Orientasi adalah proses penggunaan indra-indra yang masih berfungsi dalam menempatkan posisi diri dalam hubungannya dengan semua objek penting yang terdapat dilingkungannya. Mobilitas merupakan kemampuan bergerak dari suatu tempat ketempat lain yang diinginkan dengan tepat dan aman (Muhdar dan Ate, 2013: 10).

Kemampuan teknik melawat dengan tongkat merupakan bagian dari teknik orientasi dan mobilitas yang sangat penting untuk dikuasai oleh penyandang tunanetra, mengingat banyak kesulitan yang dihadapi oleh tunanetra untuk bergerak dan berpindah (mobilitas).

Tongkat merupakan alat bantu orientasi dan mobilitas yang paling efektif dibandingkan alat bantu yang lain. Tongkat merupakan salah satu alat bantu mobilitas yang digunakan penyandang tunanetra untuk memudahkan bepergian. Secara umum ada empat jenis alat bantu orientasi dan mobilitas yang bisa digunakan yaitu pendamping awas, tongkat, anjing penuntun, dan alat bantu elektronik. Alat-alat bantu tersebut tidak ada yang secara khusus lebih baik. Dari sekian banyak alat bantu yang ada, maka tongkat adalah alat bantu yang paling murah. selain murah, alat bantu ini juga memberi kemudahan bagi tunanetra untuk bergerak kapan saja. (Irham Horni, 1996: 101).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan pada bulan januari 2017 di SLB A Yaketunis Yogyakarta,

diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa tunanetra yang tidak mengalami ketunaan ganda, sudah mampu mandiri dalam berorientasi dan berpindah tempat di lingkungan sekolah, rata-rata siswa menguasai teknik melawat mandiri. Selain keterampilan melawat mandiri, SLB Yaketunis memberikan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran orientasi dan mobilitas, pembelajaran teknik melawat dengan tongkat diberikan dengan metode praktek, siswa dilatih dengan mempraktekan teknik-teknik melawat dengan tongkat di luar ruangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 01 November sampai tanggal 30 November. Penelitian ini dilakukan di SLB A Yaketunis Yogyakarta yang beralamat di Jl Parangtritis No 46.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran orientasi dan mobilitas dan siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta dengan jumlah 2 orang. Semua berjenis kelamin laki-laki. Subjek diantaranya adalah IW dan NK.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif Menurut Mohammad Nazir (2005:54) mengatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang di selidiki. Peneliti bermaksud untuk mencermati pelaksanaan pembelajaran melawat dengan tongkat siswa tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 308) mengemukakan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Nasution (2012: 106) dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara kebetulan sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dapat diamati selama proses dan evaluasi pembelajaran. peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru.

2. Wawancara

Menurut Haris Herdiansyah (2015:31) wawancara adalah “proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dan arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami”.

Wawancara dilakukan kepada guru koordinator mata pelajaran orientasi dan mobilitas untuk mengungkap data tentang persiapan dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran meliputi cara guru menentukan tujuan dan materi pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat sebelum dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran meliputi waktu evaluasi dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2015:221). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi berupa dokumen foto selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang di pakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan empat langkah teknik analisis data, yaitu:

1. Persiapan

Pengecekan kelengkapan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yang meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Dalam penelitian ini, proses penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat sesuai dengan instrumen penelitian.

3. Penyimpulan data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah tersaji secara sistematis dan terperinci. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisa secara kualitatif deskriptif terhadap catatan, pola-pola, penjelasan dan sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan koordinasi yang dilakukan peneliti dengan bapak WD pada hari senin 20 November 2017 diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat berisi materi teori dan praktek. Teori yang dipelajari

terdiri dari mengenal jenis-jenis tongkat, fungsi tongkat, teknik dasar penggunaan tongkat, dan menggunakan macam-macam teknik tongkat. praktek yang dilakukan yaitu bepergian di lingkungan sekolah dengan menggunakan tongkat. materi dan teori disesuaikan dengan buku pedoman pembelajaran orientasi dan mobilitas. Pembelajaran orientasi dan mobilitas kelas V dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari kamis mulai dari pukul 10.10 sampai 11.30.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yang meliputi persiapan, proses dan evaluasi dideskripsikan berdasarkan subyek penelitian yaitu IW dan NK. Hal tersebut dilakukan untuk menjelaskan uraian hasil penelitian karena setiap anak tunanetra memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut merupakan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan subyek IW dan NK:

a. Persiapan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat dilakukan oleh Bapak WD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD diperoleh data mengenai persiapan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat. Persiapan pembelajaran yang dilakukan Bapak WD antara lain merumuskan tujuan dan materi pembelajaran. Cara guru merumuskan tujuan dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap koordinator yang dilampirkan pada

lampiran 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak WD diperoleh data mengenai cara guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD yang tercantum dalam silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru menetapkan materi berdasarkan buku panduan pembelajaran orientasi dan mobilitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data mengenai metode yang digunakan guru untuk pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat. metode yang digunakan yaitu metode praktek. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerangkan materi tentang teknik menggunakan tongkat kepada siswa kemudian guru meminta siswa mempraktekan teknik-teknik tersebut.

b. Proses Pembelajaran Keterampilan Melawat Dengan Tongkat

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data mengenai proses pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yang dilakukan oleh Bapak WD dan subjek.

Proses pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut merupakan data hasil observasi yang menggambarkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup:

a)Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain kegiatan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai cara guru melakukan apresiasi dengan guru berinteraksi dengan siswa, melakukan tanya jawab sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat dengan mengatakan tujuan dari pembelajaran dengan mengatakan “kita akan mempelajari teknik menggunakan tongkat” kemudian menjelaskan manfaat teknik menggunakan tongkat kepada siswa.

b)Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data mengenai cara guru menyampaikan materi tentang teknik menggunakan tongkat dengan metode praktek. Cara guru menyampaikan materi tentang mengenal jenis-jenis tongkat dengan guru menyebutkan jenis tongkat yaitu tongkat panjang dan tongkat lipat, kemudian guru meminta siswa untuk mengidentifikasi jenis tongkat yaitu tongkat panjang dan tongkat lipat, dengan bantuan guru siswa mengidentifikasi jenis-jenis tongkat. Guru menerangkan jenis-jenis tongkat dan bagian bagian dari tongkat sambil mengarahkan tangan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari tongkat.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data cara guru menyampaikan materi tentang teknik dasar menggunakan tongkat. Guru menyampaikan materi tentang cara memegang tongkat dengan menyampaikan bagaimana posisi tangan dan posisi jari ketika memegang tongkat, guru memberi

contoh bagaimana cara memegang tongkat yang benar, kemudian siswa meraba tangan guru, setelah itu siswa mempraktekannya.

Bapak WD menyampaikan materi teknik mengayun tongkat dan lebar busur dengan praktik secara langsung, siswa di dampingi guru mempraktekan cara mengayunkan tongkat dengan lebar busur yang benar.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data cara guru menyampaikan materi macam-macam teknik tongkat.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi diperoleh data mengenai cara guru melakukan review pembelajaran dengan cara menanyakan pada subjek mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan menegaskan kembali pelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran didokumentasikan dengan mengambil foto pada saat subjek praktek melawat dengan tongkat. praktek melawat dengan tongkat yang dilakukan oleh subjek yaitu menggunakan tongkat teknik sentuhan, teknik dua sentuhan, dan teknik menggeser tip.

c. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Melawat Dengan Tongkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data mengenai evaluasi pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yang dilakukan oleh Bapak WD.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa Guru mengamati kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran melawat dengan tongkat.

kemudian guru mencatat kemampuan siswa, Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes untuk menilai kemampuan mengingat siswa mengenai materi yang telah di bahas.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data mengenai cara guru melakukan kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir semester, evaluasi berupa praktek melawat dengan tongkat. praktek melawat dengan tongkat dilakukan dengan cara siswa melawat dengan tongkat keluar dari lingkungan sekolah tanpa didampingi secara langsung.

PEMBAHASAN

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang kemudian dijadikan rumusan perencanaan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Rudiyati (2003: 142) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Cara guru menetapkan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara meninjau dari kurikulum. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Horsni (1996:5) bahwa tujuan ditetapkan atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan setelah mempertimbangkan kemampuan fisik, akademik dan kemampuan indera yang masih berfungsi.

Proses pembelajaran saat guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan apresiasi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya, guru menanyakan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kustawan (2013:37) kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal

yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Cara guru menyampaikan materi menggunakan teknik tongkat dengan metode praktek secara langsung. Yaitu guru menjelaskan secara lisan materi tentang teknik-teknik dan cara menggunakan tongkat, kemudian guru meminta siswa untuk mempraktikkan teknik teknik yang telah dijelaskan. Guru mendampingi siswa mempraktekan teknik melawat dengan tongkat dan membetulkan apabila siswa keliru dalam mempraktekan teknik menggunakan tongkat. menurut majid (2009:104) kegiatan ini merupakan kegiatan utama untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan guru sejalan dengan pendapat tersebut, karan siswa melakukan praktek secara langsung dan didampingi oleh guru, maka siswa akan mendapatkan pengalaman. hal ini juga sejalan dengan pendapat Rudyati (2014: 21) bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang menekankan pada pembentukan pengalaman belajar peserta didik dengan sumber belajar.

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara guru melakukan review kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas, hal ini sejalan dengan pendapat kustawan (2013: 40) bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara tes kinerja, tes dilakukan dengan cara siswa mempraktekan teknik menggunakan tongkat yaitu teknik memegang tongkat, posisi tangan dan lebar busur. Siswa berjalan di halaman sekolah dengan teknik-teknik tongkat yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa berjalan keluar sekolah tanpa didampingi dengan rute yang sudah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Horsni (1996 :86) Bahwa dalam evaluasi diperlukan kriteria, kirteria yang dimaksud adalah untuk dapat menentukan apakah penampilan yang ditunjukkan dalam evaluasi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dikategorikan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat siswa tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta terbagi menjadi kegiatan:

1. Persiapan pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat yaitu merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembelajaran orientasi dan mobilitas. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan berdasarkan silabus, guru tidak melakukan asesmen dalam menentukan tujuan pembelajaran. guru menentukan materi pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat bagi siswa tunanetra dengan berpedoman pada buku ajar OM.
2. Proses pembelajaran keterampilan melawat dengan tongkat bagi siswa tunanetra

terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru melakukan apresiasi yaitu dengan berinteraksi dengan siswa melakukan tanya jawab. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis tongkat dan teknik-teknik menggunakan tongkat. Cara guru menyampaikan materi tentang teknik-teknik menggunakan tongkat dengan cara praktik secara langsung, guru membimbing siswa untuk mempraktekan teknik menggunakan tongkat dengan benar. Kegiatan penutup siswa berjalan di halaman kelas dengan melakukan teknik menggunakan tongkat.

3. Evaluasi pembelajaran melalui dengan tongkat yang dilakukan yaitu tes kinerja, tes dilakukan dengan cara siswa mempraktekan teknik menggunakan tongkat yaitu teknik memegang tongkat, posisi tangan dan lebar busur. Siswa berjalan di halaman sekolah dengan teknik-teknik tongkat yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa berjalan keluar sekolah tanpa didampingi dengan rute yang sudah ditentukan.

Saran

1. Bagi guru:

Pembelajaran keterampilan melalui dengan tongkat sebaiknya guru lebih interaktif dengan siswa agar siswa dapat memahami lebih jauh tentang cara melakukan teknik-teknik menggunakan tongkat.

2. Bagi kepala sekolah:

Pembelajaran keterampilan melalui dengan tongkat bagi siswa tunanetra bisa dilaksanakan dengan dua orang guru dengan membagi tugas sebagai yang menyampaikan materi dan yang membantu siswa ketika diminta mempraktekan teknik menggunakan

tongkat. Agar supaya hasil belajar siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep AS Hidayat dan Ate Suwandi. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. Bandung: Luxima.
- Hallahan, Daniell and Kaufman. (2009). Exceptional Learns 11th Edition. Virginia: Person.
- Haris Herdiansyah. (2015). Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Horsni. (1996). Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Juang Susanto. (2005). Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta : Depdikna Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kustawan D. (2013). Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lexy J. Moloeng. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lowenfeld, Bethold. (ed). (1974). The Visually Handicaped Child in School. London: Redwood Burn Limited.
- Majid A. (2009). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.
- Mohamad Nazir. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhdar Munawan dan Ate Suwandi. (2013). Mengenal dan Memahami Orientasi dan Mobilitas. Bandung: Luxima.

- Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2007). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2012). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwaka Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra Orientasi Akademik dan Orientasi Sosial*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Purwanta Hadikasma. (1981). *Orientasi dan Mobilitas Tunanetra*. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Perguruan Tinggi.
- Sari Rudiwati. (2002). *Pendidikan Anak Tunanetra*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2012). *Meetode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta